

## **Analisis Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar**

**Anggun Radika Putri<sup>1</sup>, Betridamela Nasti<sup>2</sup>, Desyandri<sup>3</sup>, Irdamurni<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Padang

e-mail: [anggunradika03@gmail.com](mailto:anggunradika03@gmail.com)<sup>1</sup>, [albetbetri@gmail.com](mailto:albetbetri@gmail.com)<sup>2</sup>,

[desyandri@fip.unp.ac.id](mailto:desyandri@fip.unp.ac.id)<sup>3</sup>, [irdamurni@fip.unp.ac.id](mailto:irdamurni@fip.unp.ac.id)<sup>4</sup>

### **Abstrak**

Kemampuan membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang mendasar. Dengan membaca peserta didik akan menerapkan kemampuan lainnya yaitu berbicara. Dan juga peserta didik yang tidak mampu membaca akan sulit untuk memenuhi kemampuannya dalam menulis. Kemampuan membaca peserta didik kelas II termasuk kedalam tahap membaca permulaan, penelitian kali ini akan membahas mengenai "Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II Di SDN 34 Simpang Haru". Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kemampuan membaca peserta didik kelas II, termasuk kedalam kategori kemampuan membaca tinggi, sedang atau rendah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pemilihan responden pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dengan jumlah responden 5 orang peserta didik dan 2 guru wali kelas. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, nilai dan wawancara. Dengan hasil penelitian yaitu, kemampuan membaca peserta didik kelas II di SDN 34 Simpang Haru terbagi menjadi tiga kategori, yaitu dari 55 peserta didik, 45 orang peserta didik termasuk kedalam kategori tinggi karena sudah mampu membaca dengan lancar dan memenuhi seluruh aspek, 4 orang peserta didik membaca dengan kategori sedang karena membaca dengan terbata-bata dan 6 orang peserta didik dengan kategori rendah karena peserta didik belum mampu menghafal huruf.

**Kata kunci:** *Analisis, Membaca, Sekolah Dasar*

### **Abstract**

The ability to read is one of the basic language skills. By reading students will apply other skills, namely speaking. And also students who are unable to read will find it difficult to fulfill their ability to write. The reading ability of class II students is included in the initial reading stage, this study will discuss "Reading Ability of Class II Students at SDN 34 Simpang Haru". The purpose of this study was to determine the reading ability of grade II students, including the category of high, medium or low reading ability. This research uses qualitative research and descriptive research type with a case study approach. The selection of respondents in this study used a purposive sampling technique, with the number of respondents being 5 students and 2 homeroom teachers. Data collection techniques in this study using observation, scores and interviews. With the results of the study, namely, the reading ability of grade II students at SDN 34 Simpang Haru is divided into three categories, namely from 55 students, 45 students are included in the high category because they are able to read fluently and fulfill all aspects, 4 students read in the medium category because they read haltingly and 6 students in the low category because students have not been able to memorize letters.

**Keywords :** *Analysis, Reading, Elementary School*

### **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi untuk menyampaikan pesan, melakukan suatu hal dengan berbicara dan mengajukan pendapat atau menyerukan suatu ajakan.

Bahasa juga mampu dijadikan ciri khas suatu daerah karena di setiap daerah memiliki latar belakang sejarah dan budaya yang berbeda. Menurut Desyandri (2018) ada enam literasi yang sangat penting bagi peserta didik yaitu baca, tulis, numerasi, sains, digital, dan financial.

Keterampilan berbahasa tercakup kedalam empat keterampilan, yaitu mendengarkan, menulis, membaca dan berbicara. Menurut Ilham & Wijati, (2020) tingkatan umur seseorang dapat mempengaruhi keterampilan berbahasanya. Pada awal sekolah dasar yaitu rentang 6-7 tahun siswa telah mengausai lebih kurang sebanyak 2.500 kata dan pada akhir sekolah dasar dengan rentang usia 11-12 tahun siswa akan memiliki pembendaharaan kata lebih kurang sebanyak 50.000 kata. (Desrinelti dkk, 2021).

Menurut Harras (2011) membaca merupakan suatu kegiatan yang dihasilkan oleh pengalaman yang dikerjakan secara sadar, pemahaman, bertujuan dan pemaknaan atau inti dari bacaan akan ditentukan sendiri oleh si pembaca. Menurut Depdiknas (2006) menyebutkan bahwa membaca adalah penggunaan berbagai jenis membaca untuk memahami novel, antologi puisi, cerita pendek dan semua karya dalam bentuk wacana tulis dari berbagai angkatan.

Di sekolah dasar sendiri membaca dibedakan menjadi dua, yaitu membaca permulaan dan membaca pemahaman. Herlinyanto (2015) menyatakan membaca terbagi menjadi dua yaitu membaca nyaring atau membaca dengan mengucapkan secara lisan dan membaca dalam hati terbagi menjadi dua yaitu membaca intensif dan membaca ekstensif. Menurut Patiung (2016) manfaat membaca yaitu dapat menstimulasi mental (menjaga otak untuk terus tetap aktif bekerja sehingga akan selalu dalam baik), dapat mengurangi stress (dengan membaca dapat menekan hormone yang mampu menyebabkan stress oleh karenanya membaca mampu menurunkan tingkat stress hingga 67%), membaca mampu menambah wawasan dan pengetahuan (dengan membaca mampu mengisi pikiran kita dengan informasi-informasi yang belum pernah kita ketahui), dengan membaca dapat menambah kosa kata dan dapat meningkatkan kualitas memori.

Membaca permulaan terfokus kepada penguasaan sistem tulisan seperti pengenalan huruf dan cara pelafalannya dalam pembelajaran membaca yang pemahamannya masih terbatas. Membaca permulaan ini difokuskan untuk siswa kelas rendah dan membaca pemahaman difokuskan untuk siswa kelas tinggi, dikarenakan siswa kelas tinggi dinilai mampu berpikir lebih kritis. Sedangkan membaca pemahaman terfokus kepada pemahaman isi bacaan, perbaikan, dan penyempurnaan penguasaan teknik membaca. Selain faktor internal dari keluarga, guru dan sekolah faktor lainnya seperti lingkungan yang ada disekitar rumah akan mempengaruhi individu tersebut dalam kehidupannya. Faktor di lingkungan sekitar rumah secara tidak langsung akan membentuk karakter anak. Maka peran orang tua lah yang akan membantu memberikan stimulus supaya anak tidak memiliki karakter yang buruk. Jika seorang anak berada di lingkungan rumah yang baik dan memiliki teman sebaya yang juga mempunyai semangat yang tinggi secara kasat mata anak tersebut akan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi pula.

Berdasarkan hasil observasi yang ada dilapangan kemampuan membaca peserta didik kelas II di SDN 34 Simpang Haru sangatlah beragam, ada peserta didik yang mampu membaca dengan cepat, ada peserta didik yang membacanya masih terbata-bata dan ada juga peserta didik yang masih memiliki permasalahan kekeliruan dalam pelafalan huruf. Maka peneliti ingin menjabarkan bagaimana kemampuan membaca peserta didik kelas II di SDN 34 Simpang Haru dan cara guru untuk membantu peserta didik yang masih memiliki kekurangan dalam kemampuan membaca dalam nya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Tujuannya adalah untuk melihat kemampuan membaca peserta didik kelas II di SDN 34 Simpang Haru. Subjek dalam penelitian ini ialah peserta didik kelas II, teknik pengambilan subjek menggunakan teknik *purposive sampling*. Dikarenakan dalam penelitian ini pengambilan data melalui kriteria tertentu, yaitu peserta didik kelas II yang sudah mampu

membaca, membaca sedang dan belum mampu membaca. Data diambil dengan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi berupa test kemampuan membaca. Observasi dilakukan kepada peserta didik kelas II dan wawancara dilakukan kepada peserta didik kelas II & guru wali kelas pada tanggal 23 dan 24 Mei 2022, instrument yang digunakan dalam pengambilan data menggunakan lembar observasi, lembar wawancara dan lembar dokumentasi.

**Tabel 1. Aspek dan Indikator Kemampuan Membaca**

No	Aspek	Indikator	Keterangan
1	Sensori	Penguasaan tanda baca	Peserta didik mampu mengenal dan mampu membaca dengan menggunakan tanda baca yang tepat
2	Perceptual	Kejelasan suara	Peserta didik mampu membaca dengan suara yang lantang dan jelas
3	Sekuensial	ketepatan intonasi	Peserta didik mampu membaca dengan intonasi yang tepat
4	Asosiasi	Ketepatan lafal/pengucapan	Peserta didik mampu membaca dengan pengucapan atau pelafalan yang tepat
5	Pengalaman	Kelancaran membaca	Peserta didik mampu membaca dengan lancar
6	Berpikir	Pemahaman isi bacaan	Peserta didik mampu mengulas atau mengevaluasi isi bacaan dengan bahasanya sendiri
7	Belajar	Metode pembelajaran	Peserta didik mampu berpartisipasi dan bersikap kooperatif dalam proses pembelajaran
8	Afektif	Faktor kemampuan membaca	Peserta didik memiliki faktor pendukung kemampuan membaca
9	Gagasan	Keefektifan kelas	Peserta didik mampu menciptakan suasana belajar yang efektif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang peneliti laksanakan, terdapat beberapa tahapan dalam mengumpulkan data kemampuan membaca peserta didik kelas II di SDN 34 Simpang Haru. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui 3 tahapan. Tahapan tersebut yaitu proses observasi, wawancara dengan peserta didik, dan wawancara dengan guru. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik kelas II menunjukkan bahwa Responden 1 (R1) sudah mampu membaca dengan lancar oleh karenanya peserta didik sudah mampu memenuhi seluruh aspek kemampuan membaca, Responden 2 (R2) belum mampu membaca dengan lancar dikarenakan siswa hanya mampu memenuhi sebagian aspek kemampuan membaca, Responden 3 (R3) sudah mampu membaca dengan lancar oleh karenanya siswa sudah mampu memenuhi seluruh aspek kemampuan membaca, Responden (R4) sudah mampu membaca dengan lancar oleh karenanya peserta didik sudah mampu memenuhi seluruh aspek kemampuan membaca dan Responden (R5) sangat belum lancar membaca dikarenakan peserta didik hanya mampu memenuhi 1-2 aspek kemampuan membaca.

Hasil wawancara kepada guru kelas menunjukkan hasil bahwa R1 sudah mampu membaca dengan lancar dikarenakan peserta didik mampu memenuhi seluruh aspek kemampuan membaca, pada R2 guru berpendapat bahwa peserta didik hanya mampu membaca dengan terbata-bata oleh karenanya peserta didik hanya mampu memenuhi beberapa aspek kemampuan membaca, R3 guru berpendapat bahwa peserta didik sudah

mampu membaca dengan lancar, R4 guru berpendapat peserta didik sudah mampu memenuhi seluruh aspek oleh karenanya siswasudah mampu membaca dengan lancar, pada R5 peserta didik belum mampu memenuhi keseluruhan aspek peserta didik hanya mampu memenuhi dua aspek saja.

Kemudian wawancara pada peserta didik kelas II menunjukkan hasil bahwa R1 mampu memenuhi aspek dikarenakan dalam proses belajarnya peserta didik selalu didampingi orang tuanya begitu juga dengan R3 & R4, berbeda dengan R2 & R5 bahwa peserta didik belum mampu membaca dikarenakan peserta didik belajar tidak didampingi oleh orangtuanya. Sementara hasil nilai peserta didik juga menunjukkan hasil R1, R3 & R4 mendapatkan nilai diatas rata-rata sedangkan R2 & R5 mendapatkan nilai dibawah rata-rata.

Diperoleh data bahwa R1 memiliki kemampuan membaca yang baik, hal tersebut terlihat pada hasil observasi yang melihat bahwa R1 mampu dikategorikan memenuhi standart aspek dalam observasi, R1 juga menunjukkan sikap yang kooperatif selama pembelajaran berlangsung, selain itu nilai rata-rata R1 yaitu 91,9 termasuk kedalam kategori sangat baik, dan didukung oleh hasil wawancara guru & peserta didik yang menyatakan pendapat bahwa R1 sudah mampu menguasai segala aspek dalam kemampuan membaca, aspek tersebut didukung oleh pernyataan peserta didik bahwa proses belajarnya dirumah selalu didampingi orang tuanya.

Pada data R2 peserta didik memiliki kemampuan membaca yang tidak baik, hal tersebut terlihat dalam hasil observasi bahwa peserta didik tidak memenuhi aspek secara menyeluruh, peserta didik belum mampu membaca dengan lancar, peserta didik juga belum mampu menghafal huruf secara keseluruhan. Hal tersebut didukung oleh nilai hasil test kemampuan membaca peserta didik dengan rata-rata 64,2 yang menunjukkan nilai rata-rata kemampuan peserta didik dengan kategori cukup, hal tersebut dikarenakan peserta didik tidak memiliki semangat untuk belajar. Maka pada hasil wawancara guru & peserta didik menyatakan bahwa kedua orang tua peserta didik memiliki tingkat kepedulian yang rendah terhadap R2. Pernyataan itu juga diperkuat olehsiswa bahwa selama proses pembelajaran dirumah peserta didik tidak didampingi oleh orang tuanya, karena R2 tinggal bersama neneknya.

Pada R3 siswa memiliki kemampuan membaca yang baik, hal itu selaras dengan hasil observasi siswa bahwa peserta didik sudah mampu memenuhi aspek dalam kemampuan membaca dan dikategorikan sebagai peserta didik berkemampuan membaca yang baik, selain itu sikap yang ditunjukkan peserta didik memperlihatkan bahwa peserta didik sangat semangat dan antusias dalam setiap kegiatan pembelajaran berlangsung, hal tersebut didukung oleh data hasil test kemampuan membaca peserta didik yang memperoleh rata-rata nilai 93,8 maka R3 dikategorikan dengan nilai sangat baik. Pada hasil wawancara guru dan peserta didik juga memberikan pernyataan bahwa guru berpendapat R3 sudah memiliki kemampuan membaca yang baik, peserta didik juga sudah mampu menceritakan kembali atau mengulaskembali mengenai cerita yang telah dibacanya, pernyataan siswa juga membuktikan bahwa peserta didik memiliki kemampuan membaca yang baik karena R3 memiliki factor pendukung yang sangat mendukung yaitu siswa akan selalu belajar dengan didampingi oleh orang tua dan peserta didik akan mendapatkan les privat dirumahnya.

Pada R4 peserta didik memiliki kemampuan membaca yang baik, hal itu selaras dengan hasil observasi peserta didik bahwa sudah mampu memenuhi aspek dalam kemampuan membaca dan dikategorikan sebagai peserta didik berkemampuan membaca yang baik, selain itu sikap yang ditunjukkan peserta didik memperlihatkan bahwa sangat semangat dan antusias dalam setiap kegiatan pembelajaran berlangsung, hal tersebut didukung oleh data hasil test kemampuan membaca peserta didik yang memperoleh rata-rata nilai 92,8 maka R4 dikategorikan dengan nilai sangat baik. Pada hasil wawancara guru dan peserta didik juga memberikan pernyataan bahwa guru berpendapat R4 sudah memiliki kemampuan membaca yang baik, peserta didik juga sudah mampu menceritakan kembali atau mengulaskembali mengenai cerita yang telah dibacanya, pernyataan peserta didik juga membuktikan bahwa peserta didik memiliki kemampuan membaca yang baik karena R4

memiliki factor pendukung yang sangat mendukung yaitu peserta didik akan selalu belajar dengan didampingi oleh orang tua dan peserta didik akan mendapatkan les privat dirumahnya.

Pada data R5 peserta didik memiliki kemampuan membaca yang tidak baik, hal tersebut terlihat dalam hasil observasi bahwa peserta didik tidak memenuhi aspek secara menyeluruh, peserta didik belum mampu membaca dengan lancar, peserta didik juga belum mampu menghafal huruf secara keseluruhan. Hal tersebut didukung oleh nilai hasil test kemampuan membaca peserta didik dengan rata-rata 65,6 yang menunjukkan nilai rata-rata kemampuan peserta didik dengan kategori cukup, hal tersebut dikarenakan peserta didik tidak memiliki semangat untuk belajar. Maka pada hasil wawancara guru & peserta didik menyatakan bahwa kedua orang tua peserta didik memiliki tingkat kepedulian yang rendah terhadap R5. Pernyataan itu juga diperkuat oleh peserta didik bahwa selama proses pembelajaran di rumah peserta didik tidak didampingi oleh orang tuanya, karena orang tuanya sangat sibuk bekerja.

## SIMPULAN

Jadi, berdasarkan paparan hasil pembahasan penelitian di atas maka dapat diambil kesimpulan berdasarkan hasil paparan data penelitian diatas, dapat disimpulkan kemampuan membaca peserta didik kelas II SDN 34 Simpang Haru terbagi menjadi 3 golongan kemampuan. Golongan pertama dengan presentase 80% ialah hampir secara keseluruhan siswa sudah mampu membaca dengan lancar, dengan intonasi dan pelafalan yang benar. Namun pada golongan kedua dengan presentase 5% masih ada beberapa peserta didik yang belum mampu membaca dengan lancar atau masih terbata-bata dan golongan ketiga dengan presentase 15% masih ada peserta didik yang benar-benar belum mampu membaca dengan lancar dan masih sering mengalami kekeliruan dalam pelafalan huruf. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca peserta didik kelas II SDN 34 Simpang Haru dikategorikan kedalam kemampuan membaca sangat baik, dikarenakan peserta didik yang mampu membaca dengan lancar melebihi presentase 50%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas.2006, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta
- Desyandri, (2018). *Nilai-nilai kearifan local untuk menumbuhkembangkan literasi budaya di sekolah dasar*. Jurnal pendidikan sekolah dasar. Hlm 1-9
- Desrinelti, Neviyarni, & Murni Irda (2021). *Perkembangan siswa sekolah dasar: tinjauan dari aspek bahasa*. Jurnal JRTI (Riset Tindakan Indonesia). Hlm 1-5
- Ilham, M & Wijati, A. (2020), *Keterampilan Berbicara: Pengantar Kemampuan Berbahasa*. Pasuruan : Lembaga Academic & Research Institute
- Herlinyanto (2015), *Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWL (Pemahaman dan Minat Baca)*, Yogyakarta : Penerbit DeePublish
- Harras, K. A. (2011). Hakikat Membaca. *Modul kuliah di UPI*. Diakses dari <http://file.upi.edu>, pada, 10
- Patiung, D. (2016). Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352-376.
- Putri, D., & Elvina, S. P. (2019). *KETERAMPILAN BERBAHASA DI SEKOLAH DASAR: Melalui Metode Game's*. Penerbit Qiara Media.
- Devianty, R. (2017). Bahasa sebagai cermin kebudayaan. *Jurnal tarbiyah*, 24(2).
- Zaim, M. 2016. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris*. Jakarta: Kencana
- Kemendikbud. 2016. *Kajian dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Kemendikbud: Jakarta.
- Alia, T., & Irwansyah, I. (2018). Pendampingan orang tua pada anak usia dini dalam penggunaan teknologidigital [parent mentoring of young children in the use of digital technology]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 65-78.

- Allen, K. E. (2010). *Profil perkembangan anak: prakelahiran hingga usia 12 tahun*. Jakarta: Indeks
- Ardini, P. P. (2012). Pengaruh dongeng dan komunikasi terhadap perkembangan moral anak usia 7-8tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1), 1-10
- Devianty, R. (2017). Bahasa sebagai cermin kebudayaan. *Jurnal tarbiyah*, 24(2), 1-10.
- Hakim, A. L. (2011). Pengaruh Pendidikan Anak Usia Dini terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas I Sekolah Dasar di Kabupaten dan Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(1), 109-122.
- Hanur, B. S. A., Umam, M. K., & Zuhriyah, N. (2020). Memantik Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Pemberian Gizi Seimbang Dalam Perspektif Al Quran Dan Hadist. *SAMAWAT*, 3(2), 1-10.
- Hartanto, F., Selina, H., Zuhriah, H., & Fitra, S. (2016). Pengaruh perkembangan bahasa terhadap perkembangan kognitif anak usia 1-3 tahun. *Sari Pediatri*, 12(6), 386-90.
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan kemampuan fisik motorik melalui permainan tradisional bagi anak usiadini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 1-10.